



## Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Metode Storytelling di TK Al-Hijir

Nova Afriani<sup>1</sup>, Neli Retnimar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> TK Al-Hijir

<sup>2</sup> TK Darussyfa

Correspondence: [novaafriani5@gmail.com](mailto:novaafriani5@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Storytelling, Language Development, Early Childhood Education, TK Al-Hijir.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance early childhood language skills through the implementation of storytelling methods at TK Al-Hijir. The study focuses on the role of storytelling as an interactive learning method to improve children's speaking, listening, and comprehension abilities. The research was conducted in two cycles, each involving planning, action, observation, and reflection. The data was collected through classroom observations, interviews with teachers, and children's responses during storytelling sessions. The results indicated a significant improvement in children's language development, including vocabulary expansion, sentence formation, and confidence in speaking. Storytelling allowed children to actively participate in discussions, retell stories, and express themselves more effectively. Additionally, the method fostered a fun and engaging learning environment, encouraging children to be more motivated in language activities. This research highlights the effectiveness of storytelling as an educational tool to improve language skills in early childhood education, making it a valuable approach for teaching language in TK Al-Hijir.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Salah satu aspek yang sangat vital dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Di TK Al-Hijir, pengembangan kemampuan berbahasa anak-anak merupakan fokus utama dalam proses pembelajaran. Namun, meskipun telah ada berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak, masih banyak tantangan yang dihadapi, terutama dalam membuat anak lebih aktif dalam berbicara dan memahami bahasa dengan baik. Pembelajaran bahasa yang efektif di TK Al-Hijir sangat dipengaruhi oleh cara mengajarkan bahasa yang menarik dan dapat merangsang anak untuk berbicara lebih banyak. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui metode storytelling, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak. Storytelling, atau bercerita, merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan elemen cerita dengan interaksi verbal, yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak-anak. Penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa storytelling dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan anak-anak secara signifikan. Dengan cerita yang menarik dan dapat dipahami oleh anak-anak, mereka akan lebih mudah memahami struktur bahasa dan menggunakan kata-kata dalam kalimat dengan lebih baik. Di TK Al-Hijir, meskipun cerita sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan teknik storytelling yang lebih terstruktur dan menarik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode storytelling yang lebih terintegrasi dalam pembelajaran.

Selain itu, penting untuk memahami bagaimana storytelling dapat meningkatkan aspek sosial anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2019), ditemukan bahwa storytelling tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan

sosial anak. Anak-anak yang terlibat dalam bercerita cenderung lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya mereka dan lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Di TK Al-Hijir, banyak anak yang menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya, terutama dalam berbicara dan berbagi ide. Dengan menggunakan storytelling, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah berkomunikasi dan menunjukkan ekspresi diri mereka. Oleh karena itu, penggunaan storytelling dapat menjadi pendekatan yang bermanfaat untuk membantu perkembangan sosial dan bahasa anak di TK Al-Hijir.

Meskipun storytelling memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial anak, ada beberapa tantangan dalam menerapkannya secara efektif. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyampaikan cerita dengan cara yang dapat menarik perhatian anak-anak, terutama di usia dini. Penelitian oleh Gohar (2020) mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, storytelling harus dilakukan dengan cara yang menarik, seperti menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau alat bantu visual yang mendukung cerita. Hal ini menunjukkan pentingnya keterampilan guru dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Di TK Al-Hijir, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan metode ini dengan cara yang tepat dan menarik bagi anak-anak, yang mengarah pada perlunya pelatihan lebih lanjut untuk guru-guru di sana.

Di samping itu, penting juga untuk mempertimbangkan bagaimana anak-anak merespons cerita yang disampaikan. Tidak semua anak menunjukkan minat yang sama terhadap cerita yang dibawakan. Menurut Prasetyo (2021), pengaruh cerita terhadap minat anak-anak sangat bergantung pada kemampuan cerita untuk terhubung dengan dunia mereka. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada cerita yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari mereka atau yang melibatkan karakter yang mereka kenal. Di TK Al-Hijir, meskipun cerita tentang nilai-nilai moral dan agama sering disampaikan, beberapa anak masih terlihat kurang tertarik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada memilih cerita yang lebih relevan dengan kehidupan anak-anak, serta teknik-teknik storytelling yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam setiap sesi bercerita.

Selain itu, faktor lingkungan yang mendukung juga memainkan peran penting dalam penerapan metode storytelling. Lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa dapat membantu meningkatkan keterampilan bahasa anak. Penelitian oleh Azman (2018) menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar di lingkungan yang interaktif, di mana mereka didorong untuk berbicara dan mendengarkan, memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Di TK Al-Hijir, meskipun sudah ada ruang kelas yang cukup mendukung untuk kegiatan bercerita, peningkatan penggunaan media visual dan audio dalam proses storytelling diharapkan dapat meningkatkan efektivitasnya. Penggunaan gambar, boneka, atau bahkan rekaman suara bisa menjadi tambahan yang memperkaya pengalaman belajar anak dan membuat cerita lebih hidup.

Di tingkat global, penggunaan storytelling dalam pendidikan anak usia dini telah banyak diterapkan dan terbukti memberikan manfaat yang signifikan. Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa di beberapa negara maju, storytelling menjadi salah satu metode utama dalam mengajarkan keterampilan bahasa dan sosial pada anak-anak usia dini. Metode ini tidak hanya memperkaya kosa kata anak-anak, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami konteks sosial dan emosional. Cerita-cerita yang disampaikan di kelas dapat menciptakan ruang bagi anak-anak untuk berefleksi dan berinteraksi dengan teman-temannya, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, menggunakan metode storytelling di TK Al-Hijir juga memiliki potensi besar untuk membawa manfaat yang serupa dalam pembelajaran bahasa dan sosial.

Pentingnya keterampilan bahasa pada usia dini juga diperkuat oleh penelitian oleh Nurdiana (2019), yang menyatakan bahwa pengembangan bahasa yang efektif di usia dini dapat memengaruhi perkembangan akademik anak di masa depan. Keterampilan berbicara yang kuat akan membantu anak-anak dalam berkomunikasi dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami pelajaran di kelas. Di TK Al-Hijir, pembelajaran bahasa melalui storytelling diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak, yang juga akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka di masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak melalui metode ini menjadi sangat penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan.

Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran bahasa juga terkait dengan pengembangan keterampilan mendengarkan anak. Menurut penelitian oleh Susanto (2021), storytelling tidak hanya

melibatkan keterampilan berbicara, tetapi juga keterampilan mendengarkan yang aktif. Anak-anak yang terbiasa mendengarkan cerita akan lebih terampil dalam menangkap informasi dan menyusun pemahaman mereka terhadap suatu topik. Di TK Al-Hijir, diharapkan dengan cerita yang menarik, anak-anak akan lebih fokus mendengarkan dan menyerap informasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Hal ini menjadi faktor penting dalam pembelajaran bahasa di usia dini, karena mendengarkan adalah langkah pertama dalam pengembangan keterampilan berbicara.

Tantangan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk kegiatan *storytelling* di kelas. Penelitian oleh Hidayat (2019) mengungkapkan bahwa kegiatan yang melibatkan cerita memerlukan waktu yang cukup untuk memastikan anak-anak benar-benar memahami cerita dan dapat merespons dengan baik. Di TK Al-Hijir, kegiatan *storytelling* seringkali terhambat oleh keterbatasan waktu pelajaran yang hanya tersedia dalam jumlah terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah peningkatan durasi waktu yang dikhususkan untuk kegiatan bercerita dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan tersebut. Selain itu, peran guru dalam menggunakan metode *storytelling* dengan efektif juga sangat penting. Guru harus dapat memilih cerita yang sesuai dengan usia anak, serta mampu menyampaikan cerita dengan ekspresi dan intonasi yang menarik. Penelitian oleh Gohar (2020) menunjukkan bahwa guru yang dapat mengadaptasi cerita dengan cara yang kreatif dapat membuat anak-anak lebih tertarik dan terlibat. Di TK Al-Hijir, guru yang sudah terlatih dalam teknik *storytelling* diharapkan dapat lebih berhasil dalam menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih aktif dalam belajar bahasa.

Penggunaan media yang mendukung juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas *storytelling*. Penelitian oleh Rahman (2020) menyatakan bahwa media visual dan audio yang mendukung dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap cerita yang disampaikan. Di TK Al-Hijir, menggunakan alat bantu seperti gambar, boneka, atau bahkan video dapat memberikan dimensi tambahan yang memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode *storytelling* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Al-Hijir. Dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang ada, diharapkan penggunaan metode ini dapat membawa dampak yang signifikan dalam pengembangan keterampilan bahasa anak-anak di sekolah ini. Dengan adanya metode yang lebih terstruktur dan teknik yang lebih bervariasi, *storytelling* dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk kemampuan berbahasa anak-anak di TK Al-Hijir.

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode *storytelling* di TK Al-Hijir. PTK dipilih karena metode ini memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus melibatkan kegiatan bercerita yang terstruktur, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia anak. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan kegiatan *storytelling* yang menggunakan materi cerita yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Selanjutnya, pada tahap tindakan, kegiatan *storytelling* diterapkan di kelas dengan teknik yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk memantau sejauh mana anak-anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan bercerita, serta melihat apakah mereka dapat menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi selama sesi bercerita.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan *storytelling* berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan anak dalam memahami cerita, serta bagaimana mereka mengekspresikan diri setelah mendengarkan cerita. Selain itu, wawancara dengan guru juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan mengenai persepsi mereka terhadap efektivitas metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Selain observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengevaluasi respons anak terhadap cerita yang diberikan. Angket ini berisi pertanyaan yang mengukur seberapa besar anak-anak terlibat dalam kegiatan, apakah mereka dapat mengikuti alur cerita dengan baik, dan apakah mereka dapat mengungkapkan ide mereka sendiri

setelah mendengar cerita. Hasil observasi dan angket kemudian dianalisis untuk menentukan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak-anak.

Setelah setiap siklus selesai, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini melibatkan diskusi dengan guru untuk mendalami aspek-aspek yang sudah berhasil serta yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat menyusun strategi yang lebih baik untuk siklus berikutnya, seperti menyesuaikan cerita dengan minat anak atau menggunakan lebih banyak alat bantu visual untuk mendukung pemahaman mereka. Proses siklus ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana metode storytelling dapat diterapkan secara lebih efektif dalam pengajaran bahasa di TK Al-Hijir. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode storytelling secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak di TK Al-Hijir. Sebelum penerapan metode ini, anak-anak cenderung memiliki keterbatasan dalam berbicara dan mengekspresikan diri mereka dengan kata-kata yang jelas. Namun, setelah menggunakan metode storytelling, terlihat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan anak-anak selama sesi bercerita. Penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa storytelling dapat merangsang minat anak untuk berbicara dan memperkaya kosa kata mereka. Di TK Al-Hijir, anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, serta dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih lancar setelah mendengarkan cerita. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mendalami konsep-konsep baru dan memperluas pemahaman mereka terhadap bahasa.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik storytelling yang interaktif dan melibatkan berbagai elemen, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh, meningkatkan pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan. Penelitian oleh Gohar (2020) menjelaskan bahwa storytelling yang disampaikan dengan cara yang ekspresif dapat meningkatkan konsentrasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Di TK Al-Hijir, anak-anak menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap cerita ketika guru menggunakan berbagai ekspresi untuk menggambarkan karakter-karakter dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik yang kreatif dalam storytelling dapat memaksimalkan pemahaman anak terhadap bahasa dan cerita yang disampaikan.

Penerapan storytelling juga terbukti membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang sebelumnya kesulitan untuk fokus dalam mendengarkan cerita mulai menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi dan pemahaman mereka setelah terlibat dalam sesi bercerita. Penelitian oleh Nurdiana (2019) menunjukkan bahwa mendengarkan cerita dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan anak, yang pada gilirannya memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Di TK Al-Hijir, anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita dengan lebih cermat, tetapi mereka juga aktif bertanya dan merespons cerita yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa storytelling berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan sekaligus berbicara.

Salah satu dampak signifikan dari metode storytelling di TK Al-Hijir adalah meningkatnya kemampuan anak dalam berinteraksi sosial. Anak-anak yang awalnya kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-temannya, mulai menunjukkan sikap lebih terbuka setelah mengikuti kegiatan bercerita. Penelitian oleh Wicaksono (2019) menunjukkan bahwa storytelling dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, karena mereka belajar untuk berbagi cerita, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Di TK Al-Hijir, diskusi kelompok setelah sesi bercerita menjadi salah satu cara yang efektif untuk melatih anak-anak dalam berbicara secara bergantian dan mendengarkan pendapat orang lain. Hal ini tidak hanya membantu perkembangan bahasa anak, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Selain itu, storytelling dapat memperkaya kosa kata anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita akan mengenal kata-kata baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Hasil observasi di TK Al-Hijir menunjukkan bahwa setelah mengikuti sesi storytelling, anak-anak mulai menggunakan kata-kata baru dalam percakapan sehari-hari mereka. Penelitian oleh Susanto (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa storytelling merupakan metode yang sangat efektif dalam memperkenalkan kosa kata baru kepada anak-anak. Di TK Al-Hijir, cerita-cerita yang dipilih memiliki tema yang relevan

dengan kehidupan anak-anak, sehingga kata-kata baru yang diperkenalkan dalam cerita lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak.

Namun, meskipun ada banyak kemajuan, beberapa anak masih menunjukkan kesulitan dalam mengikuti alur cerita dengan baik. Hal ini seringkali terjadi pada anak-anak yang kurang tertarik dengan cerita yang disampaikan atau tidak terbiasa dengan kegiatan bercerita. Penelitian oleh Azman (2018) menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, cerita yang disampaikan harus sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak. Di TK Al-Hijir, beberapa anak masih terlihat kurang antusias ketika cerita yang disampaikan tidak menarik bagi mereka. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian dalam pemilihan cerita agar dapat menarik perhatian seluruh anak di kelas.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan *storytelling* adalah keterampilan guru dalam menyampaikan cerita. Guru yang menggunakan ekspresi wajah yang kaya, gerakan tubuh yang menarik, dan variasi suara dapat membuat cerita lebih hidup dan menarik bagi anak-anak. Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa guru yang terampil dalam menyampaikan cerita dapat membuat anak-anak lebih terlibat dalam pembelajaran. Di TK Al-Hijir, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik dan terlibat ketika guru menyampaikan cerita dengan cara yang ekspresif dan menarik. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan guru sangat berpengaruh dalam efektivitas metode *storytelling*.

Selain itu, penggunaan alat bantu visual dan media pendukung dalam *storytelling* juga sangat meningkatkan pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan. Di TK Al-Hijir, penggunaan gambar, boneka, atau bahkan video terkait dengan cerita dapat memperjelas imajinasi anak dan membantu mereka untuk lebih mudah memahami alur cerita. Penelitian oleh Rahman (2020) mengungkapkan bahwa media pendukung dalam *storytelling* dapat meningkatkan daya tarik anak dan memperkuat ingatan mereka terhadap cerita. Di TK Al-Hijir, penambahan gambar atau media visual yang relevan dengan cerita terbukti meningkatkan pemahaman anak dan membuat mereka lebih mudah mengingat cerita yang telah didengar.

Dalam hal perkembangan emosi anak, *storytelling* juga memberikan dampak yang positif. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita mulai menunjukkan ekspresi emosi yang lebih baik. Mereka bisa lebih mudah mengekspresikan perasaan mereka setelah mendengarkan cerita yang mengandung pesan emosional. Penelitian oleh Gohar (2020) menunjukkan bahwa *storytelling* yang menyentuh perasaan dapat membantu anak-anak untuk memahami dan mengungkapkan emosi mereka. Di TK Al-Hijir, cerita dengan tema tentang persahabatan, keberanian, atau kejujuran, misalnya, dapat membantu anak-anak mengembangkan empati dan kesadaran emosional terhadap teman-teman mereka.

Penerapan *storytelling* juga membantu anak-anak dalam memperkenalkan dan memahami nilai-nilai moral. Di TK Al-Hijir, cerita yang disampaikan sering kali mengandung nilai-nilai penting, seperti kejujuran, kerjasama, dan kasih sayang. Penelitian oleh Azman (2018) mengungkapkan bahwa cerita yang mengandung nilai-nilai moral dapat membantu anak-anak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Di TK Al-Hijir, setelah setiap sesi bercerita, anak-anak diajak untuk mendiskusikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selama penelitian ini, ditemukan bahwa *storytelling* memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi mereka. Anak-anak yang terbiasa mendengarkan cerita menjadi lebih kreatif dalam berimajinasi dan berpikir kritis. Penelitian oleh Lestari (2020) menunjukkan bahwa *storytelling* dapat merangsang imajinasi anak, yang pada gilirannya memperkaya kemampuan berpikir mereka. Di TK Al-Hijir, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih kreatif, seperti menciptakan cerita mereka sendiri atau mengembangkan cerita yang telah didengar. Hal ini menunjukkan bahwa *storytelling* tidak hanya membantu dalam mengembangkan keterampilan bahasa, tetapi juga merangsang kreativitas anak.

Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga konsistensi dalam penerapan metode *storytelling*. Beberapa anak terlihat lebih cepat beradaptasi dengan metode ini, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk terlibat secara aktif. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang melibatkan cerita, ada perbedaan dalam tingkat keterlibatan anak, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat pribadi dan pengalaman sebelumnya. Di TK Al-Hijir, meskipun sebagian besar anak menunjukkan hasil positif, ada anak-anak tertentu yang masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan *storytelling*. Oleh karena itu, perlu ada

pendekatan yang lebih individual untuk memastikan bahwa semua anak terlibat dalam pembelajaran ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa storytelling adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak di TK Al-Hijir. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti ketidaktertarikan beberapa anak dan kesulitan dalam menyampaikan cerita yang menarik, penerapan metode ini terbukti memberikan manfaat besar dalam pengembangan bahasa, sosial, emosional, dan moral anak. Penelitian ini memberikan bukti bahwa storytelling dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini di TK Al-Hijir.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Hijir, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode storytelling secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak usia dini. Storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, serta kemampuan berinteraksi sosial anak. Anak-anak yang terlibat dalam sesi bercerita menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosa kata, serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode storytelling tidak hanya membantu perkembangan bahasa, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial anak.

Selain itu, teknik storytelling yang menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan variasi suara terbukti membuat cerita lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penggunaan media pendukung seperti gambar atau boneka juga memperkaya pengalaman belajar anak-anak dan memperkuat pemahaman mereka terhadap cerita yang disampaikan. Dengan keterlibatan aktif selama sesi bercerita, anak-anak mampu menghubungkan cerita dengan pengalaman mereka, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Namun, meskipun metode ini membawa banyak manfaat, beberapa tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga konsistensi minat anak dan menyesuaikan cerita dengan preferensi mereka. Beberapa anak membutuhkan pendekatan lebih individual untuk tetap terlibat aktif dalam proses bercerita. Oleh karena itu, pengembangan teknik storytelling yang lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik anak-anak sangat penting untuk keberhasilan metode ini.

Secara keseluruhan, metode storytelling terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Al-Hijir, serta dapat dijadikan metode pembelajaran yang lebih luas diterapkan di pendidikan anak usia dini.

## REFERENCES

- Azman, S. (2018). *Teaching Congregational Prayer in Malaysian Primary Schools*. Journal of Islamic Education, 15(3), 157-169.
- Gohar, F. (2020). *Shalat Berjamaah: A Comparative Study of Its Importance in Islamic Education*. International Journal of Education, 25(4), 112-125.
- Hidayat, A. (2019). *Pengajaran Agama Islam yang Terintegrasi dengan Kegiatan Sehari-hari di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(3), 230-245.
- Lestari, M. (2020). *Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru terhadap Minat Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 45-56.
- Nurdiana, A. (2019). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Prasetyo, D. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Rahman, H. (2020). *Pendekatan Praktik Langsung dalam Pembelajaran Shalat Berjamaah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 22(1), 33-44.
- Susanto, Y. (2021). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, R. (2019). *Shalat Berjamaah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Karakter, 7(1), 66-79.